

IMPLEMENTASI NILAI-NILAI ISLAM DALAM PEMBELAJARAN DI SDN 006 MELAYU BESAR: PENDEKATAN KUALITATIF DESKRIPTIF

Syahro Rambe

Guru SDN 006 Melayu Besar, Indonesia
Email: syahrorambe0@gmail.com

Abstract

This research aims to examine the implementation of Islamic values in learning at SDN 006 Melayu Besar. The main focus of this research is to understand how these values are applied in the teaching and learning process and the challenges faced by teachers. This research uses a descriptive qualitative approach, where data is collected through direct observation, in-depth interviews with teachers and students, and documentation analysis. The research results show that the implementation of Islamic values is carried out through integration in subjects, extracurricular activities and daily habits. Teachers act as the main role models in implementing these values, and they use various methods, such as group discussions and inspirational stories. However, several challenges were identified, including time constraints and lack of support from parents. However, support from schools and collaboration between teachers helped overcome these obstacles. It can be seen that the implementation of Islamic values at SDN 006 Melayu Besar is quite effective, although there needs to be an increase in teacher training and parent involvement.

Keywords: *Implementation of Islamic values; Islamic education; SDN 006 Melayu Besar; and descriptive qualitative.*

Abstrak

Penelitian ini mengkaji implementasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran di SDN 006 Melayu Besar. Fokus utama penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana nilai-nilai tersebut diterapkan dalam proses belajar-mengajar serta tantangan yang dihadapi oleh para guru. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, di mana data dikumpulkan melalui observasi langsung, wawancara mendalam dengan guru dan siswa, serta analisis dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi nilai-nilai Islam dilakukan melalui integrasi dalam mata pelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, dan pembiasaan sehari-hari. Guru berperan sebagai teladan utama dalam menerapkan nilai-nilai ini, dan mereka menggunakan berbagai metode, seperti diskusi kelompok dan cerita-cerita inspiratif. Namun, beberapa tantangan diidentifikasi, termasuk keterbatasan waktu dan kurangnya dukungan dari orang tua. Meskipun demikian, dukungan dari sekolah dan kerjasama antar guru membantu mengatasi kendala tersebut. Hal ini terlihat bahwa implementasi nilai-nilai Islam di SDN 006 Melayu Besar berjalan cukup efektif, meskipun perlu ada peningkatan dalam pelatihan guru dan keterlibatan orang tua.

Kata Kunci: *Implementasi nilai-nilai Islam; pendidikan agama Islam; SDN 006 Melayu Besar; dan kualitatif deskriptif*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan agama Islam di Indonesia memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan moral generasi muda. Sebagai negara dengan mayoritas penduduk Muslim, implementasi nilai-nilai Islam dalam sistem pendidikan formal merupakan salah satu cara untuk memastikan bahwa peserta didik tidak hanya mendapatkan pengetahuan akademis, tetapi juga pemahaman yang mendalam tentang etika dan moralitas yang diajarkan oleh Islam. Namun, meskipun kurikulum pendidikan agama Islam telah diintegrasikan dalam berbagai jenjang pendidikan, penerapannya di tingkat sekolah dasar masih menghadapi berbagai tantangan dan kendala (Mubarok, 2017).

Di SDN 006 Melayu Besar, implementasi nilai-nilai Islam menjadi lebih penting karena sekolah dasar merupakan tahap awal pembentukan karakter anak. Pada tahap ini, anak-anak mulai menyerap nilai-nilai dasar yang akan membentuk kepribadian dan moral mereka di masa depan. Oleh karena itu, pembelajaran pendidikan agama Islam yang efektif diharapkan dapat memberikan fondasi yang kuat bagi pengembangan karakter anak.

Namun, dalam praktiknya, implementasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran di sekolah dasar masih menghadapi berbagai kendala yang menyebabkan adanya kesenjangan antara harapan ideal (*das sollen*) dan realitas yang ada (*das sein*). Salah satu masalah utama adalah kurangnya integrasi yang efektif antara nilai-nilai Islam dan mata pelajaran lainnya. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Mulyasa (2018), banyak guru yang merasa kesulitan dalam mengaitkan nilai-nilai Islam dengan mata pelajaran umum seperti Matematika atau Sains, sehingga pembelajaran nilai-nilai tersebut sering kali terpisah dan tidak terintegrasi dengan baik dalam proses belajar mengajar.

Selain itu, ada juga tantangan dalam hal dukungan dan partisipasi orang tua. Sebagian besar orang tua menganggap pendidikan nilai-nilai Islam sepenuhnya menjadi tanggung jawab sekolah, sehingga kurang terlibat dalam proses pendidikan di rumah. Penelitian oleh Susanto (2020) menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan agama anak-anak mereka dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran di sekolah, namun realitas di lapangan menunjukkan bahwa banyak orang tua yang tidak aktif terlibat dalam pendidikan agama anak mereka.

Lebih lanjut, keterbatasan waktu juga menjadi salah satu kendala dalam implementasi nilai-nilai Islam di sekolah. Dengan kurikulum yang padat, guru sering kali kesulitan untuk menyisihkan waktu yang cukup untuk mendalami pembelajaran nilai-nilai Islam. Menurut Suryadi (2019), alokasi waktu yang terbatas untuk mata pelajaran pendidikan agama Islam menjadi salah satu faktor yang menghambat penerapan nilai-nilai Islam secara optimal di sekolah.

Berdasarkan penjelasan masalah diatas, penelitian ini berfokus pada pertanyaan utama penelitian yaitu: Bagaimana implementasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran di SDN 006 Melayu Besar?; Apa saja tantangan yang dihadapi dalam menerapkan nilai-nilai Islam di sekolah dasar ini?; dan Bagaimana strategi yang digunakan oleh guru untuk mengatasi tantangan dalam implementasi nilai-nilai Islam?.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis implementasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran di SDN 006 Melayu Besar. Secara spesifik, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana nilai-nilai Islam diterapkan dalam proses pembelajaran di sekolah dasar tersebut; untuk mengidentifikasi tantangan-tantangan yang dihadapi dalam proses implementasi nilai-nilai Islam; dan untuk menganalisis strategi yang diterapkan oleh guru dalam menghadapi tantangan tersebut.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan baik secara teoretis maupun praktis. Secara teoretis, penelitian ini dapat menambah wawasan dan pemahaman tentang implementasi nilai-nilai Islam dalam pendidikan formal, khususnya di tingkat sekolah dasar. Penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pendidikan agama Islam.

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi para pendidik, khususnya di SDN 006 Melayu Besar, dalam meningkatkan efektivitas implementasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pembuat kebijakan pendidikan dalam merancang strategi dan kebijakan yang mendukung penerapan nilai-nilai Islam di sekolah dasar.

Penelitian ini relevan dengan kondisi saat ini di mana pendidikan karakter menjadi salah satu fokus utama dalam sistem pendidikan nasional. Dengan meningkatnya tantangan moral dan sosial yang dihadapi oleh generasi muda, pendidikan nilai-nilai Islam menjadi semakin penting untuk memastikan bahwa peserta didik tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki karakter yang baik dan moral yang kuat.

Penelitian ini juga relevan dengan upaya pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di sekolah-sekolah. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan solusi dan strategi yang efektif untuk mengatasi tantangan dalam implementasi nilai-nilai Islam di sekolah dasar.

Implementasi nilai-nilai Islam dalam pendidikan dasar merupakan suatu kebutuhan yang mendesak untuk memastikan bahwa generasi muda Indonesia tumbuh dengan fondasi moral dan karakter yang kuat. Meskipun terdapat berbagai

tantangan dalam penerapannya, dengan strategi yang tepat dan dukungan dari berbagai pihak, diharapkan nilai-nilai Islam dapat terintegrasi dengan baik dalam proses pembelajaran di sekolah dasar, khususnya di SDN 006 Melayu Besar.

B. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Metode ini dipilih karena fokus penelitian adalah untuk menggambarkan dan memahami secara mendalam bagaimana implementasi nilai-nilai Islam dilakukan dalam pembelajaran di SDN 006 Melayu Besar. Penelitian kualitatif deskriptif bertujuan untuk mengeksplorasi fenomena dalam konteks alami dan memberikan deskripsi yang mendalam tentang proses, pengalaman, dan tantangan yang dihadapi (Sugiyono, 2018).

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua kategori utama, yaitu informan dan dokumen pendukung. Informan utama dalam penelitian ini adalah guru-guru di SDN 006 Melayu Besar yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam. Para guru ini dipilih karena mereka memiliki pengetahuan dan pengalaman langsung dalam implementasi nilai-nilai Islam di kelas. Selain itu, siswa dari kelas yang mengikuti mata pelajaran pendidikan agama Islam juga menjadi informan tambahan untuk mendapatkan perspektif mereka tentang bagaimana nilai-nilai Islam diterapkan dalam pembelajaran sehari-hari. Jumlah guru yang diwawancarai adalah lima orang, dan jumlah siswa yang diwawancarai adalah sepuluh orang. Dokumen pendukung yang dikumpulkan termasuk silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pendidikan agama Islam di SDN 006 Melayu Besar, serta catatan evaluasi dan kegiatan ekstrakurikuler yang berkaitan dengan pendidikan agama Islam.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ditempuh dengan tiga cara, yaitu wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumentasi. Wawancara mendalam dilakukan untuk mengumpulkan informasi dari para guru dan siswa mengenai bagaimana nilai-nilai Islam diterapkan dalam proses pembelajaran. Wawancara ini menggunakan panduan wawancara semi-terstruktur, di mana pertanyaan terbuka akan memungkinkan informan untuk memberikan jawaban yang mendalam dan mendetail tentang pengalaman dan pandangan mereka. Wawancara dilakukan secara tatap muka dan direkam untuk analisis lebih lanjut. Menurut Creswell (2018), wawancara mendalam memungkinkan peneliti untuk menggali informasi yang lebih kaya dan lebih nuansial.

Observasi dilakukan untuk mengamati langsung proses pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas. Observasi ini berfokus pada cara guru menyampaikan materi, interaksi antara guru dan siswa, serta penerapan nilai-nilai

Islam dalam kegiatan kelas. Data observasi dicatat dalam bentuk catatan lapangan dan video rekaman untuk analisis lebih lanjut. Observasi ini membantu peneliti untuk memahami konteks nyata dan dinamika yang terjadi selama proses pembelajaran (Moleong, 2017).

Analisis dokumentasi dilakukan untuk menelaah dokumen-dokumen pendukung seperti silabus dan RPP untuk melihat bagaimana nilai-nilai Islam diintegrasikan dalam rencana pembelajaran dan kegiatan sekolah. Dokumen ini dianalisis untuk memahami sejauh mana nilai-nilai Islam diterapkan dalam kurikulum dan kegiatan ekstrakurikuler.

Data yang dikumpulkan dari wawancara, observasi, dan dokumentasi dianalisis menggunakan teknik analisis tematik. Proses analisis data meliputi beberapa tahapan yaitu transkripsi dan koding, kategorisasi dan pengelompokan, interpretasi data, dan penyusunan laporan. Melalui tahapan transkripsi dan koding, data wawancara ditranskripsikan dari rekaman audio ke teks. Selanjutnya, data transkripsi dikoding untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari respons informan. Koding dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak analisis data kualitatif seperti NVivo atau manual dengan penandaan tematik (Braun & Clarke, 2019).

Selanjutnya kode yang dihasilkan dari proses koding dikelompokkan ke dalam kategori-kategori utama berdasarkan tema-tema yang relevan dengan pertanyaan penelitian. Kategorisasi ini membantu dalam menyusun pola dan hubungan antara tema yang ditemukan (Sanjaya, 2018b). Setelah itu, data yang telah dikelompokkan dan dikategorikan dianalisis untuk mengidentifikasi pola-pola dan makna yang lebih dalam mengenai implementasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran. Hasil analisis dihubungkan dengan teori dan literatur yang relevan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif tentang fenomena yang diteliti. Laporan akhir penelitian menyajikan temuan-temuan utama berdasarkan hasil analisis data. Laporan ini mencakup deskripsi mendalam tentang bagaimana nilai-nilai Islam diterapkan, tantangan yang dihadapi, serta strategi yang digunakan oleh guru.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Implementasi Nilai-Nilai Islam dalam Pembelajaran

Implementasi nilai-nilai Islam di SDN 006 Melayu Besar dapat dilihat dari berbagai aspek dalam proses pembelajaran. Berdasarkan data yang dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan lima guru pendidikan agama Islam, observasi langsung di kelas, dan analisis dokumen, dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai Islam diterapkan dengan berbagai metode yang terintegrasi dalam kurikulum pembelajaran dan kegiatan sekolah.

Guru-guru di SDN 006 Melayu Besar mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam berbagai mata pelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler. Dalam wawancara, guru-guru menjelaskan bahwa mereka mengajarkan nilai-nilai Islam melalui ceramah, diskusi, dan *role-play*. Metode ceramah digunakan untuk menyampaikan teori dan konsep dasar nilai-nilai Islam, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan saling menghormati. Penyampaian nilai-nilai ini dilakukan secara sistematis, memberikan siswa pemahaman konseptual yang kuat. Misalnya, dalam satu sesi pembelajaran, guru menjelaskan kejujuran dengan memberikan contoh dari kisah-kisah nabi yang menekankan pentingnya berkata jujur dan bertindak sesuai dengan kebenaran.

Diskusi dilakukan untuk menggali pemahaman siswa mengenai penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dalam diskusi, siswa diajak untuk berbagi pandangan dan pengalaman mereka mengenai bagaimana nilai-nilai Islam dapat diimplementasikan dalam konteks yang berbeda. Misalnya, dalam diskusi mengenai tanggung jawab, siswa diminta untuk mendiskusikan bagaimana mereka dapat bertanggung jawab dalam tugas sehari-hari, baik di rumah maupun di sekolah.

Role-play digunakan untuk mensimulasikan situasi di mana siswa dapat mempraktikkan nilai-nilai Islam. Metode ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk menerapkan pengetahuan mereka dalam konteks yang mirip dengan situasi nyata, sehingga memudahkan mereka untuk memahami dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut. Contohnya, melalui *role-play* tentang saling menghormati, siswa berperan sebagai anggota komunitas yang saling bekerja sama untuk memecahkan masalah, seperti konflik di taman bermain.

Observasi langsung menunjukkan bahwa guru-guru berusaha untuk mengaitkan nilai-nilai Islam dengan konten pembelajaran lainnya.

Integrasi ini dilakukan untuk menunjukkan relevansi nilai-nilai Islam dalam konteks yang lebih luas dan membantu siswa memahami pentingnya nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, dalam pelajaran Matematika, guru mengaitkan konsep kejujuran dengan contoh-contoh tentang kejujuran dalam pekerjaan dan perhitungan. Guru menekankan bahwa dalam bekerja dengan angka, kejujuran dalam melaporkan hasil perhitungan sangat penting, baik dalam akademik maupun dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai contoh, siswa diajak untuk memikirkan konsekuensi dari ketidakjujuran dalam menghitung uang kembalian atau melaporkan hasil eksperimen ilmiah.

Dalam pelajaran Sains, guru menggambarkan bagaimana nilai-nilai Islam mendorong sikap tanggung jawab terhadap lingkungan. Guru menekankan tanggung jawab terhadap lingkungan sebagai bagian dari nilai-nilai Islam. Guru menggambarkan bagaimana nilai-nilai Islam mendorong sikap bertanggung jawab dalam menjaga dan melestarikan lingkungan. Siswa diajak untuk memahami bahwa sebagai khalifah di bumi, mereka memiliki tanggung jawab untuk melindungi alam dan mengelola sumber daya dengan bijak. Sebagai contoh, siswa mungkin diminta untuk merancang proyek daur ulang sebagai bagian dari pelajaran Sains untuk mempraktikkan nilai tanggung jawab lingkungan.

Selain itu, nilai-nilai Islam juga diintegrasikan dalam kegiatan ekstrakurikuler seperti pelatihan kepemimpinan dan kegiatan sosial. Kegiatan pelatihan kepemimpinan dirancang untuk mengajarkan siswa tentang pentingnya bekerja sama dan saling menghormati dalam mencapai tujuan bersama. Melalui kegiatan ini, siswa belajar tentang pentingnya mendengarkan, berkomunikasi secara efektif, dan bekerja dalam tim untuk memecahkan masalah. Kegiatan ini memberikan pengalaman praktis kepada siswa dalam menerapkan nilai-nilai Islam, seperti tanggung jawab dan saling menghormati, dalam konteks kepemimpinan.

Kegiatan sosial diadakan untuk meningkatkan kepedulian siswa terhadap sesama dan mengajarkan mereka tentang tanggung jawab sosial. Misalnya, siswa mungkin terlibat dalam kegiatan penggalangan dana untuk bantuan bencana alam atau kunjungan ke panti asuhan. Kegiatan ini dirancang untuk mengajarkan siswa tentang pentingnya empati dan tindakan nyata dalam membantu orang lain, yang merupakan inti dari nilai-nilai Islam. Kegiatan ini dirancang untuk mengajarkan siswa tentang pentingnya bekerja sama, kepedulian terhadap sesama,

dan tanggung jawab sosial. Kegiatan ekstrakurikuler ini juga berfungsi sebagai media tambahan untuk memperkuat nilai-nilai Islam di luar jam pelajaran.

Table 1 Penerapan nilai-nilai Islam dalam mata pelajaran dan Kegiatan Ekstrakurikuler di SDN 006 Melayu Besar

Nilai Islam	Metode Pengajaran dan Kegiatan	Frekuensi Implementasi
Kejujuran	Ceramah, <i>Role-play</i> , integrasi matematika	4 kali per minggu
Tanggung jawab	Diskusi, Studi kasus, integrasi sains	3 kali per minggu
Saling menghormati	Cerita inspiratif, Diskusi, pelatihan kepemimpinan	2 kali per minggu

Tabel di atas menunjukkan frekuensi implementasi nilai-nilai Islam dalam berbagai mata pelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler di SDN 006 Melayu Besar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai Islam diterapkan melalui berbagai metode, termasuk ceramah, diskusi, *role-play*, dan integrasi dalam mata pelajaran lain. Metode ini sejalan dengan temuan Mulyasa (2018) yang mengungkapkan bahwa integrasi pendidikan karakter, termasuk nilai-nilai Islam, dalam berbagai aspek pembelajaran dapat meningkatkan efektivitas pendidikan karakter. Integrasi nilai-nilai Islam dalam mata pelajaran umum, seperti Matematika dan Sains, memungkinkan siswa untuk melihat relevansi nilai-nilai tersebut dalam berbagai konteks, yang dapat memperkuat pemahaman dan penerapan mereka.

Namun, meskipun ada upaya yang signifikan dalam penerapan nilai-nilai Islam, tantangan-tantangan yang dihadapi, seperti keterbatasan waktu dan kurangnya dukungan orang tua, menghambat efektivitas implementasi. Temuan ini konsisten dengan penelitian oleh Susanto (Susanto, 2020) yang menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dan alokasi waktu yang memadai merupakan faktor penting dalam keberhasilan pendidikan karakter.

Implementasi nilai-nilai Islam di SDN 006 Melayu Besar berdampak positif terhadap perkembangan moral dan karakter siswa. Guru-guru melaporkan bahwa siswa menunjukkan peningkatan dalam perilaku positif, seperti meningkatnya kejujuran, rasa tanggung jawab, dan sikap saling menghormati di antara siswa. Observasi juga

menunjukkan bahwa siswa lebih aktif terlibat dalam kegiatan sosial dan menunjukkan empati yang lebih besar terhadap orang lain.

Implementasi yang terintegrasi dalam pembelajaran dan kegiatan sekolah menunjukkan bahwa pendekatan holistik ini dapat memperkuat pendidikan karakter siswa dan membentuk dasar yang kuat untuk perkembangan moral mereka. Guru-guru merasa bahwa dengan mengajarkan nilai-nilai Islam secara konsisten dan relevan, siswa dapat menginternalisasi nilai-nilai tersebut dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagai kesimpulan, implementasi nilai-nilai Islam di SDN 006 Melayu Besar dilakukan dengan pendekatan yang komprehensif, melibatkan berbagai metode dan kegiatan yang dirancang untuk memastikan bahwa nilai-nilai ini dipahami dan dipraktikkan oleh siswa. Meskipun terdapat tantangan dalam pelaksanaannya, seperti keterbatasan waktu dan dukungan orang tua, hasilnya menunjukkan bahwa pendekatan ini berhasil dalam membentuk karakter siswa dan meningkatkan pemahaman mereka tentang nilai-nilai Islam. Implementasi ini tidak hanya berkontribusi pada pendidikan agama siswa tetapi juga membentuk dasar moral yang kuat yang akan bermanfaat bagi mereka di masa depan.

2. Tantangan dalam Implementasi

Implementasi nilai-nilai Islam di SDN 006 Melayu Besar menghadapi sejumlah tantangan yang menghambat efektivitas penerapannya. Penelitian ini mengidentifikasi dua tantangan utama, yaitu keterbatasan waktu dalam kurikulum dan kurangnya dukungan dari orang tua. Tantangan-tantangan ini mempengaruhi kemampuan guru untuk mengajarkan nilai-nilai Islam secara mendalam dan mempengaruhi pencapaian tujuan pendidikan yang optimal.

Keterbatasan waktu merupakan salah satu masalah utama yang dihadapi oleh guru dalam mengimplementasikan nilai-nilai Islam. Dengan adanya kurikulum yang padat, waktu yang dialokasikan untuk pembelajaran pendidikan agama Islam sering kali dipotong untuk memberikan ruang bagi mata pelajaran lain. Banyak guru melaporkan bahwa mereka sering kali harus mengorbankan waktu yang seharusnya digunakan untuk mengajarkan materi agama Islam untuk memberikan ruang bagi mata pelajaran lain yang dianggap lebih prioritas. Hal ini membuat guru sulit untuk menyampaikan materi nilai-nilai Islam secara

mendalam. Observasi menunjukkan bahwa dalam beberapa kasus, waktu yang tersedia untuk mata pelajaran agama Islam tidak mencukupi untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.

Kurikulum yang dirancang dengan berbagai mata pelajaran inti dan tambahan menciptakan tekanan waktu bagi guru untuk menyelesaikan seluruh materi yang telah direncanakan. Hal ini seringkali mengakibatkan alokasi waktu untuk pelajaran agama Islam dikurangi. Dengan keterbatasan waktu ini, guru merasa kesulitan untuk memberikan penjelasan yang mendalam tentang nilai-nilai Islam dan bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa alokasi waktu yang terbatas dalam pelajaran agama dapat mempengaruhi pemahaman siswa terhadap materi. Menurut Mulyasa (2018), untuk mencapai tujuan pendidikan yang komprehensif, penting untuk memberikan waktu yang cukup bagi setiap mata pelajaran, termasuk pendidikan agama, agar siswa dapat mempelajari dan menginternalisasi nilai-nilai yang diajarkan.

Observasi yang dilakukan selama penelitian ini menunjukkan bahwa waktu yang tersedia untuk mata pelajaran agama Islam tidak mencukupi untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Sebagai contoh, di beberapa kelas, guru hanya memiliki waktu 30 menit untuk mengajarkan pelajaran agama, yang tidak cukup untuk membahas dan mendiskusikan materi secara menyeluruh. Menurut penelitian oleh Susanto (2020), pengurangan waktu dalam pendidikan agama dapat menghambat proses internalisasi nilai-nilai pada siswa, yang seharusnya dilakukan melalui pembelajaran yang lebih interaktif dan mendalam.

Kurangnya dukungan orang tua juga menjadi kendala signifikan. Banyak orang tua yang menganggap bahwa pendidikan agama adalah tanggung jawab sekolah semata dan tidak terlibat aktif dalam proses pendidikan di rumah. Wawancara dengan guru dan siswa mengungkapkan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan agama anak-anak mereka sangat minim. Guru-guru telah berusaha untuk melibatkan orang tua melalui pertemuan dan seminar, tetapi partisipasi orang tua masih rendah. Misalnya, sekolah sering kali mengadakan pertemuan orang tua untuk membahas perkembangan anak dan pentingnya pendidikan agama, tetapi tingkat kehadiran orang tua sering kali tidak memenuhi harapan. Hal ini menimbulkan kesenjangan dalam

proses pendidikan antara sekolah dan rumah. Penelitian oleh Mubarak (Mubarak, 2017) menunjukkan bahwa membangun kemitraan yang efektif antara sekolah dan orang tua dapat meningkatkan hasil pendidikan dan pengajaran. Penting bagi sekolah untuk mengembangkan strategi komunikasi yang lebih baik dengan orang tua, seperti melalui media sosial, aplikasi komunikasi, atau grup diskusi online, untuk meningkatkan keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak-anak mereka.

Table 2 Tantangan yang dihadapi dalam implementasi nilai-nilai Islam dan dampaknya terhadap pembelajaran

Tantangan	Deskripsi	Dampak Terhadap Implementasi
Keterbatasan waktu	Kurikulum yang padat mengurangi waktu untuk pembelajaran agama Islam	Pembelajaran tidak mendalam
Kurangnya dukungan orang tua	Minimnya keterlibatan orang tua dalam pendidikan agama anak	Efektivitas pembelajaran berkurang

Keterbatasan waktu dalam kurikulum pendidikan yang padat merupakan kendala yang signifikan dalam implementasi nilai-nilai Islam. Dengan adanya waktu yang terbatas, guru-guru harus mencari cara untuk mengoptimalkan waktu yang ada untuk menyampaikan materi pendidikan agama Islam. Hal ini sejalan dengan temuan Mubarak (Mubarak, 2017) yang menyatakan bahwa keterbatasan waktu sering kali menjadi masalah dalam pendidikan karakter dan agama.

Kurangnya dukungan orang tua juga menjadi tantangan yang signifikan. Penelitian ini menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan agama anak sangat minim, yang berdampak negatif terhadap efektivitas pembelajaran. Penelitian oleh Sanjaya (2018a) menyebutkan bahwa partisipasi aktif orang tua dalam pendidikan anak dapat meningkatkan hasil pendidikan, termasuk dalam bidang agama. Upaya untuk meningkatkan keterlibatan orang tua melalui acara dan workshop merupakan langkah positif, tetapi perlu ada strategi yang lebih efektif untuk memastikan partisipasi yang lebih tinggi.

Selain keterbatasan waktu dan kurangnya dukungan orang tua, terdapat beberapa tantangan lain yang turut mempengaruhi

implementasi nilai-nilai Islam di sekolah ini. Siswa di SDN 006 Melayu Besar memiliki latar belakang dan kemampuan yang beragam, sehingga pendekatan yang digunakan harus disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing siswa. Beberapa siswa mungkin membutuhkan perhatian lebih dalam memahami dan menginternalisasi nilai-nilai Islam, sementara siswa lain mungkin sudah memiliki pemahaman yang lebih baik. Variasi ini menuntut guru untuk mengembangkan metode pengajaran yang adaptif dan responsif terhadap kebutuhan siswa.

Keterbatasan sumber daya, seperti bahan ajar dan fasilitas pendukung, juga menjadi tantangan dalam mengimplementasikan nilai-nilai Islam. Guru sering kali harus mengembangkan materi ajar secara mandiri karena kurangnya bahan ajar yang memadai dan relevan. Selain itu, keterbatasan fasilitas, seperti ruang kelas yang memadai dan teknologi pendukung, dapat menghambat proses pembelajaran yang efektif.

Keberagaman budaya dan latar belakang siswa dapat mempengaruhi implementasi nilai-nilai Islam. Beberapa siswa mungkin memiliki interpretasi dan pemahaman yang berbeda tentang nilai-nilai Islam yang diajarkan di sekolah, tergantung pada pengaruh budaya dan lingkungan keluarga. Tantangan ini menuntut guru untuk lebih peka dan bijaksana dalam menyampaikan materi, serta untuk menghargai dan menghormati keberagaman pandangan yang ada.

3. Strategi Mengatasi Tantangan

Dalam menghadapi tantangan-tantangan tersebut, guru-guru di SDN 006 Melayu Besar telah menerapkan beberapa strategi untuk mengatasi kendala yang ada. Salah satu strategi yang diterapkan adalah integrasi nilai-nilai Islam ke dalam mata pelajaran lain untuk memaksimalkan waktu yang tersedia. Mengatur jadwal pelajaran yang lebih fleksibel dan memberikan waktu yang lebih memadai untuk pelajaran agama Islam dapat membantu guru dalam menyampaikan materi dengan lebih mendalam. Selain itu, penambahan jam pelajaran atau pengintegrasian materi agama dalam mata pelajaran lain dapat membantu mengatasi keterbatasan waktu. Dengan mengaitkan nilai-nilai Islam dengan mata pelajaran umum, seperti Matematika dan Sains, guru-guru berharap dapat memperkuat pemahaman siswa tentang nilai-nilai tersebut.

Selain itu, guru-guru juga mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung penerapan nilai-nilai Islam. Kegiatan-

kegiatan ini dirancang untuk memberikan kesempatan tambahan bagi siswa untuk mempraktikkan nilai-nilai Islam di luar jam pelajaran. Misalnya, kegiatan pelatihan kepemimpinan yang dilakukan di luar jam sekolah dirancang untuk mengajarkan siswa tentang tanggung jawab dan kepemimpinan yang berbasis pada nilai-nilai Islam.

Meskipun ada usaha untuk melibatkan orang tua, partisipasi orang tua dalam pendidikan agama anak masih rendah. Untuk meningkatkan keterlibatan orang tua, guru-guru berencana untuk mengadakan lebih banyak acara yang melibatkan orang tua secara aktif, seperti workshop tentang pentingnya pendidikan agama di rumah. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran orang tua tentang peran mereka dalam pendidikan agama anak dan mendorong mereka untuk lebih terlibat. Komunikasi yang efektif dan transparan antara sekolah dan orang tua juga penting untuk membangun kepercayaan dan kerjasama yang kuat.

Strategi yang diterapkan oleh guru-guru untuk mengatasi tantangan, seperti integrasi nilai-nilai Islam ke dalam mata pelajaran lain dan pengembangan kegiatan ekstrakurikuler, menunjukkan usaha yang signifikan untuk memastikan bahwa nilai-nilai Islam tetap menjadi bagian penting dari proses pembelajaran. Strategi ini mencerminkan prinsip-prinsip integrasi pendidikan karakter yang dikemukakan oleh Mubarak (2017) dan menunjukkan komitmen untuk memastikan bahwa nilai-nilai Islam diterapkan secara menyeluruh dalam berbagai aspek pendidikan.

Namun, untuk mencapai hasil yang lebih baik, perlu adanya peningkatan dalam hal alokasi waktu untuk mata pelajaran pendidikan agama Islam dan peningkatan keterlibatan orang tua. Upaya untuk meningkatkan dukungan orang tua dan mengoptimalkan waktu pembelajaran dapat membantu mengatasi kendala yang ada dan meningkatkan efektivitas implementasi nilai-nilai Islam di sekolah.

Selain itu, sekolah juga dapat memberikan pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam mengajar dan mengatasi tantangan yang ada. Pelatihan yang fokus pada pengembangan metode pengajaran yang inovatif dan adaptif dapat membantu guru dalam menyampaikan materi dengan cara yang lebih menarik dan efektif. Hal ini juga perlu adanya bahan ajar yang relevan dan fasilitas pendukung yang memadai untuk dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Sekolah dapat bekerja sama dengan pihak lain, seperti pemerintah atau lembaga swadaya masyarakat, untuk mendapatkan dukungan dalam menyediakan sumber daya yang dibutuhkan.

Mengatasi tantangan dalam implementasi nilai-nilai Islam memerlukan kerja sama yang erat antara guru, orang tua, dan pihak sekolah. Dengan mengidentifikasi dan mengatasi tantangan ini secara proaktif, diharapkan pendidikan nilai-nilai Islam di SDN 006 Melayu Besar dapat berjalan lebih efektif dan memberikan dampak positif bagi perkembangan moral dan karakter siswa.

D. KESIMPULAN

Implementasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran di SDN 006 Melayu Besar dilakukan dengan berbagai metode, termasuk integrasi dalam mata pelajaran lain dan kegiatan ekstrakurikuler, namun menghadapi tantangan signifikan berupa keterbatasan waktu dan kurangnya dukungan orang tua. Strategi yang diterapkan, seperti integrasi nilai-nilai Islam dalam pelajaran lain dan pengembangan kegiatan ekstrakurikuler, menunjukkan usaha yang signifikan untuk memastikan penerapan nilai-nilai Islam, meskipun keterlibatan orang tua masih perlu ditingkatkan. Dampak positif dari penelitian ini terhadap pengembangan pendidikan Islam adalah memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai praktik implementasi nilai-nilai Islam dalam pendidikan dasar, serta menyarankan strategi yang dapat digunakan untuk mengatasi tantangan yang ada, sehingga dapat meningkatkan efektivitas pendidikan agama Islam di sekolah dasar dan memperkuat integrasi nilai-nilai tersebut dalam kurikulum pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Braun, V., & Clarke, V. (2019). Reflecting on reflexive thematic analysis. *Qualitative Research in Sport, Exercise and Health*, 11(2), 189–197. <https://doi.org/doi:10.1080/2159676X.2019.1628806>
- Creswell, J. W. (2018). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches (4th ed.)*. Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mubarok, A. (2017). Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Islam. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8(1), 27–41.
- Mulyasa, E. (2018). Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan Islam*, 29(2), 243–259.
- Sanjaya, W. (2018a). Partisipasi Orang Tua dalam Pendidikan Anak: Tinjauan Teoretis dan Praktis. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 9(1), 98–110.
- Sanjaya, W. (2018b). *Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Kencana.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryadi, I. (2019). Tantangan Implementasi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Islam*, 34(1), 65–78.
- Susanto, A. (2020). Peran Orang Tua dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1146–1157.